

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan peserta didiknya. Tidak hanya terkait pengetahuan seputar perolehan aspek kognitif, namun juga harus memperhatikan bagaimana aspek afektifnya. Aspek afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik.<sup>2</sup>

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan Nomor 184 tahun 2019 yang di dalamnya memuat Kompetensi Inti mengenai aspek afektif yang harus dicapai oleh guru, yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>3</sup> Perilaku-perilaku tersebut hendaknya dicapai oleh masing-masing siswa demi terbentuknya karakter yang baik. Tidak hanya

---

<sup>2</sup> Ina Magdalena, dkk, Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi Dan Sains*, vol. 2, no. 1, 2020. hal. 137.

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 yang diakses pada 5 Maret 2023, <https://www.kamimadrasah.id/2020/06/ki-kd-pai-bahasa-arab-mts-sesuai-kma-183.html?m=1>

berlaku di lingkungan sekolah namun siswa juga dituntut untuk menerapkan di lingkungan masyarakat tempat menjalani kehidupan.

Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>4</sup> Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>5</sup>

Bangsa yang maju tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.<sup>6</sup> Makna dan fungsi dari pendidikan di Indonesia sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 1 dan pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

#### Pasal 1

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkahlak (berkarakter) mulia.

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 37

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 13.

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

### Pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Pernyataan di atas telah menunjukkan bahwa pendidikan menduduki peranan utama dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia Indonesia yang mampu hidup di tengah arus perubahan zaman yang modernitas. Diutusnya Rasulullah saw membawa misi utamanya yaitu mendidik manusia untuk penyempurnaan akhlak dalam arti lain mengupayakan pembentukan karakter dalam diri seseorang menjadi lebih baik.

Pembangunan karakter selalu menjadi issue sentral dalam setiap renzim pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional menetapkan, mewujudkan karakter anak didik harus dimaknai sebagai upaya mengembalikan penyelenggaraan Pendidikan kepada potensi fitrah kemanusiaan dan esensi kepribadian bangsa.<sup>8</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>7</sup> *Sisdiknas*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2011), hal. 6.

<sup>8</sup> Pasal 1 ayat (1) dan (2) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas

Nilai yang paling dijunjung tinggi oleh setiap masyarakat di dunia ini adalah kedisiplinan. Disiplin berkontribusi terhadap kebahagiaan seseorang, kemajuan masyarakat serta kesuksesan suatu organisasi. Melalui disiplin, kehidupan seseorang tidak didekte oleh perasaan. Sebaliknya, seseorang mampu membuat keputusan yang rasional setiap hari dalam bekerja dan dalam meraih cita-cita. Dengan kata lain, tidak ada individu yang sukses, organisasi yang maju, serta masyarakat yang beradab, kalau tidak menjunjung disiplin. Jika masyarakat merindukan kemajuan, organisasi mendambakan keamanan, dan individu meraih kesuksesan, maka mereka harus disiplin.<sup>9</sup>

Seseorang yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.<sup>10</sup>

Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, kesediaan untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dan perbuatan. Peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan telah menyatu dalam dirinya bukan lagi sebagai beban namun sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*),

---

<sup>9</sup> Vitalis Tarsan, dkk, "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 1, 2022, hal. 14.

<sup>10</sup> Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.<sup>11</sup> Oleh karena itu disiplin dibutuhkan dalam beberapa aspek kehidupan terutama dalam kehidupan di lembaga pendidikan.

Disiplin mengajarkan seseorang untuk menghargai waktu dan pekerjaan, serta kewajiban-kewajiban lain yang harus ditunaikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ

حُسْرًا لِّفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ

□ بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا هَ الْحَقِّبِ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”*.<sup>12</sup>

Surat Al-Ashr tersebut menjelaskan bahwasannya menghargai waktu adalah suatu implementasi dari sikap disiplin. Ketika seseorang ingin terhindar dari berbagai jenis kerugian maka ia harus dapat memanfaatkan waktunya seefisien mungkin dan menebar manfaat serta masalah sebanyak mungkin.<sup>13</sup> Dengan menghargai waktu maka seseorang telah menanamkan jiwa disiplin dalam dirinya. Penerapan disiplin sangatlah penting, hal tersebut bertujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang.

<sup>11</sup> Hudyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 73.

<sup>12</sup> Yayasan Bina' Muwahhidin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2017), hal. 602.

<sup>13</sup> Firdaus, “Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-'Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur'an)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2022, hal. 17

Menjunjung sikap disiplin sangatlah penting dalam kehidupan, karena dengan penanaman sikap disiplin sejak dini diharapkan generasi muda yang akan datang dapat terbentuk menjadi generasi yang taat dan patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku. Dengan disiplin pula dapat membuat seseorang terhindar dari segala perilaku yang menyimpang atau menyalahi aturan, secara otomatis akan tercipta kehidupan yang damai dan tertib. Ada banyak sekali kategori disiplin bagi siswa, antara lain disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam menaati peraturan sekolah, disiplin dalam menaati perintah guru, disiplin dalam berpakaian dan masih banyak lagi.<sup>14</sup>

Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dapat didorong dengan seluruh siswa yang mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin tinggi. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.<sup>15</sup>

Disiplin yang efektif terhadap seluruh siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan adanya lingkungan belajar yang produktif dan kondusif, dapat tercipta prestasi belajar yang tinggi. Hal yang sebaliknya jika siswa tidak disiplin dapat mengganggu aktivitas belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Penerapan

---

<sup>14</sup> Hasil Penarikan Kesimpulan Dalam Buku Yang Ditulis Oleh Firdaus Dengan Judul Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-‘Ashr (Kajian Semiotika Al-Qur’an), *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.

<sup>15</sup> Asali Lase, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar”, *Jurnal Warta*, Edisi: 48, April 2016, hal. 5.

disiplin di sekolah bertujuan agar siswa dapat menaati peraturan yang telah ditentukan, sehingga prestasi belajar menjadi baik.<sup>16</sup>

MTs Darussalam Ariyojeding merupakan salah satu sekolah formal yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 sampai 24 Februari 2023 menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku ketidakdisiplinan di lingkungan sekolah, seperti halnya datang terlambat, memakai seragam yang kurang rapi dan kurang lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas, keluar masuk ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung, pergi ke kantin ketika belum waktunya istirahat dan masih banyak yang lainnya.<sup>17</sup>

Kepala MTs Darussalam menyatakan jika:

“Musibah covid-19 membawa dampak yang sangat buruk bagi perkembangan akhlak peserta didik, utamanya terkait kedisiplinan dan kesopanan. Sebelum covid-19 menyerang siswa-siswi MTs Darussalam merupakan siswa yang patuh akan peraturan dan memiliki tata krama yang baik terhadap guru dan sesama temannya. Selama covid-19 menyerang, seluruh lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pasca covid-19 dan setelah diberlakukannya era *new normal* keadaan tersebut (kedisiplinan, sopan santun, dan tata krama siswa) berubah 180 derajat. Dan itu merupakan suatu tantangan bagi kepala sekolah dan guru yang ada di madrasah ini. Untuk mengembalikannya seperti semua tentu perlu memakan waktu yang lama, ibarat harus memulai semuanya dari nol lagi”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Tangerang: CV Qalbun Salim, 2020), hal. 3.

<sup>17</sup> Observasi di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 20-24 Februari 2023.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Nor Hisbulloh selaku Kepala sekolah MTs Darussalam Ariyojeding pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 9.30 WIB.

Siswa cenderung acuh terhadap peraturan yang dibuat oleh guru dan bahkan mereka tidak takut dengan yang namanya sanksi. Saat ini sering kali siswa yang sering melanggar peraturan yang diterapkan di sekolah atau madrasah tempat mengenyam pendidikan. Kesopanan dan rasa hormat kepada guru saat ini semakin luntur. Bahkan tidak jarang siswa yang memperlakukan gurunya layaknya berperilaku dengan teman sebayanya. Sebagai contoh ketika sedang bercakap dengan guru, terkadang siswa menggunakan bahasa layaknya mereka berbicara dengan kawannya.<sup>19</sup> Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bapak Wahyoga:

“Saat ini kita sudah terbiasa menjumpai siswa siswi yang berlaku kurang sopan terhadap gurunya, mulai dari segi pemakaian bahasa hingga tata krama atau adab yang kurang etis untuk diterapkan dengan guru. Dalam lingkup madrasah yang seperti itu pasti ada satu atau dua orang ya pasti ada. Yang penting kuncinya satu, apa? Sabar mengingatkan. Nanti kalau dia seperti itu, diingatkan diingatkan lama kelamaan kan bosan ya, merasa malu sungkan juga, insyaaAllah nanti pasti bisa berubah.”<sup>20</sup>

Ibu Elia selaku WAKA MTs Darussalam Ariyojeding juga mengungkapkan bahwa:

“Saya itu kadang heran ketika mendapati siswa yang berbicara dengan guru itu seenaknya sendiri, wes koyo koncone dewe, bahasane ambruladul pokok e. Setelah menjumpai yang seperti itu pasti pasti saya ingatkan entah dengan siswanya langsung secara empat mata atau saya singgung ketika saya mengajar di kelas. Berbicara dengan guru entah yang disukai atau tidak dengan yang sepuh atau muda itu sama saja, sama sama guru bagi kita, jadi ayolah mbok yo sedikit memberi rasa hormat. Kalau lewat di depan guru itu biasakan sedikit membugkuk, nuwun sewu pak atau bu, Bahasa saat berbicara dengan guru disaring juga mana yang pantas digunakan mana yang kurang pantas digunakan, guru itu aslinya sueneng kalau melihat murid-muridnya sopan, santun, beradab itu bener-bener adem neng ati. Memang ya selalu butuh waktu untuk setiap

---

<sup>19</sup> Observasi di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada tanggal 27 Februari 2023.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyoga selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Darussalam Ariyojeding pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 10.30 WIB.

prosesnya mbak, jadi tidak mungkin setelah diingatkan siswa langsung berubah itu tidak mungkin, pasti butuh waktu, yang penting kita sebagai guru itu tidak pernah Lelah mengingatkan, memberi contoh insyaAllah hati anak-anak pasti diluluhkan dibukakan sama Gusti Allah. Alhasil ya lumayan sekarang mereka lebih bisa berperilaku dan berucap lebih sopan.”<sup>21</sup>

Persentase kedisiplinan di Indonesia 55% menunjukkan kedisiplinan siswa kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan siswa-siswi yang sering dilakukan di lingkungan sekolah. Mulai dari kebiasaan saat pembelajaran maupun kebiasaan yang dilakukan di luar pembelajaran.<sup>22</sup> Upaya-upaya guru sangat diperlukan untuk mengembalikan pola kedisiplinan siswa. Dengan didasari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Persepsi dan Karakter Disiplin Siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungaung”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana persiapan guru akidah akhlak dalam membentuk persepsi dan karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Elia selaku WAKA MTs Darussalam Ariyojeding pada tanggal 27 Februari 2023 pukul 11.40 WIB.

<sup>22</sup> Niken Romadhani, dkk, “Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, vol. 6, no. 1, 2022, hal. 4.

2. Bagaimana implementasi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hasil guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam membentuk persepsi disiplin pada siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
2. Untuk strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru serta solusi dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan guru dapat memaksimalkan setiap upaya yang dilakukan agar lebih baik dalam meningkatkan

kedisiplinan pada siswa serta dapat memberikan teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin, terutama di lingkungan sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu memahami secara mendalam tentang sikap disiplin serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diadakan agar guru dapat mengembangkan upayanya dalam meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam menanamkan sikap disiplin di masa yang akan datang.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada sekolah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan rangkaian-rangkaian kegiatan yang bersifat membangun sikap disiplin peserta didik

d. Bagi wali murid

Adanya rangkaian-rangkaian kegiatan yang bersifat membangun sikap disiplin peserta didik, selanjutnya pihak keluarga khususnya wali murid dapat mendukung apa yang diajarkan di sekolah untuk dilanjutkan di rumah. Sehingga sikap disiplin tidak hanya dikembangkan di sekolah namun juga

dilingkup keluarga, mengingat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas serta memberikan pandangan baru mengenai dunia pendidikan yang sedang berkembang saat ini, khususnya dalam peningkatan sikap disiplin pada siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian di waktu yang akan datang.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman atau penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Persepsi Dan Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Mts Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>23</sup> Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan berbagai hal agar dapat berguna dan berhasil yang sesuai

---

<sup>23</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hal. 1187.

dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat dari suatu hal tersebut dilaksanakan.<sup>24</sup>

b. Guru Akidah Akhlak

Nana Sudjana mengungkapkan guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.<sup>25</sup> Guru Akidah Akhlak merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>26</sup>

c. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat (panca) indera atau juga disebut proses sensoris. Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini

---

<sup>24</sup> Nur Indah Cahyani, Iwan, Nawawi, “Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan”, *Aal-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 11, 2021. hal 8.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2004), hlm. 2.

<sup>26</sup> Riyo Asmin Syaifin, “Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”, *Jurnal Al-Qayyimah*, vol. 5, no. 1, 2022. hal. 69.

dilakukan lewat indranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.<sup>27</sup>

d. Karakter Disiplin

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Hidayatullah menambahkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu yang mana ciri tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu. Menurut Ibnu Maskawaih karakter adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>28</sup>

Darmono menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control and self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna menguasai perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.<sup>29</sup> Jadi karakter disiplin merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang berupa kemampuan untuk mengendalikan diri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan.

---

<sup>27</sup> Nasri Hamang, Adnan Achiruddin Saleh, Sulvinajayanti, *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*, ... hal. 22.

<sup>28</sup> Ngalimun, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 5.

<sup>29</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hal. 17.

## 2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan istilah secara operasional dari judul “Persepsi dan Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungaung” merupakan suatu persepsi atau pandangan yang berdasarkan pengalaman guru mengenai pembentukan karakter disiplin siswa, yang kemudian dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding.

Pembentukan karakter siswa dilakukan oleh guru di madrasah dengan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru pertama adalah melakukan persiapan. Persiapan merupakan pembentukan rancangan tentang bagaimana langkah yang akan diambil guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Kedua, Implementasi yaitu pelaksanaan dari perencanaan-perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Ketiga adalah hasil, hasil merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan atau perkembangan siswa terkait perubahan karakter disiplin siswa.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar abstrak.

Bagian inti skripsi memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat konteks penelitian atau latar belakang penelitian yang di dalamnya memuat alasan dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari pengertian persepsi dan upaya guru, tinjauan tentang pembentukan karakter, definisi karakter disiplin, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topic dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan, pernyataan penelitian dan hasil analisis data. paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V Pembahasan, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang persepsi dan upaya guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.